

Rendra Gabung Artis Lereng Merbabu



Salahsatu kesenian yang tampil di Festival 5 Gunung di Warangan.

KR-THOHA

**SUNGGUH
SUNGGUH**
Terjadi

DI sela-sela kemarakan suasana rangkaian kegiatan *Borobudur International Festival 2003* (BIF 2003) di Borobudur, Minggu (15/6), di daerah kaki Gunung Merbabu juga terjadi suasana yang tidak kalah maknanya. Ratusan 'artis' yang berasal dari lereng dan kaki 5 gunung selama sehari penuh *tumplek bleg* di bawah pohon cengkeh dan di sebelah kebun bunga mawar yang ada di Dusun Warangan Pakis Magelang. Kegiatan berkesenian dan berkebudayaan mereka juga memperoleh perhatian beberapa wisatawan mancanegara, baik dengan berbaur bersama masyarakat, mengabadikan gambar maupun

lainnya. Bahkan penyair senior WS Rendra juga ikut andil dan membacakan sebuah sajak karjanya. GM Hotel Amanjiwo Borobudur, Sean Flakelar, *didapak* membuka kegiatan ini dengan menabuh gong yang digantung di atas pohon. Untuk menabuhnya digunakan kayu panjang antara 2-3 meter.

"Kegiatan ini merupakan kegiatan Festival 5 Gunung yang kedua," kata Eko Sanyoto, seniman dari Warangan kepada KR. Festival ini yang kedua kalinya, dan melibatkan seniman dari lereng dan kaki Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Sumbing dan Bukit Menoreh.

***Bersambung hal 20 kol 1**

● DI Borobudur International Festival (BIF) 2003, RSJ Prof dr Soeroyo, selain membuka stan pameran hasil kerajinan para pasien, juga membuka Pos Pelayanan Kesehatan Jiwa. Uniknya, selain peralatan medik, juga terdapat gitar elektrik dan keyboard. Silakan mampir untuk menyanyi dan main musik, siapa tahu, *wes-ewes-ewes... bablas stressee!*— (Kiriman: Wildan, Rumah Sakit Jiwa Prof dr Soeroyo, Jl Jend A Yani 169, Magelang 56102, Jateng).-e

Rendra Sambungan hal 1

Warangan Merbabu lokasinya pada ketinggian sekitar 950 meter di atas permukaan air laut, yakni di sebuah desa di kaki Gunung Merbabu. Bila cuaca cerah, dari lokasi ini dapat terlihat 5 gunung. Tumbuh subur di dusun ini tanaman padi, tembakau, bunga mawar, cengkeh, wortel, bambu maupun lainnya.

Berbeda dengan hari biasa, memasuki wilayah Warangan, Minggu kemarin, langsung disambut beberapa karya seni yang terbuat dari jerami, baik yang digantung di atas jalan, digantung di pohon maupun lainnya. Semua itu merupakan salah satu karya seni rupa ruang publik desa. Ruas jalan yang biasanya lengang, mendadak padat dan orang naik kendaraan bermotor pun sulit menerobosnya. Penjual berbagai barang, makanan dan minuman pun juga marak.

Beberapa jenis kesenian rakyat dan tradisional diantaranya Soreng Putra (Warangan), Kuda Lumpung Putra (Mantran Gunung Andong), Reyog (Desa Gejiwan lereng Merapi), Trun-

thong Perkusi Saraswati, Topeng Ireng (Mendut), Lengger (Desa Krandegan Sutopati lereng Gunung Sumbing), Shalawat Rebana.

Kalau kegiatan siang hari digelar di dekat kebun Bunga Mawar, kegiatan malam hari lebih banyak dilakukan di bawah pohon cengkeh milik penduduk Warangan. Diantaranya penampilan Soreng Putri Warangan, Tembang Tari Gamelan Kontemporer, baik berupa teater tari 'Sri Wigatining Jati' dan teater musik 'Angin Sumbing Mangsa Kapitu'. Yang tidak kalah menariknya, dalam Festival 5 Gunung II ini juga tampil dalang dan seniman asal Tegal, yakni Slamet Gundono. Slamet Gundono merupakan salah satu lulusan STSI Surakarta yang mencoba menampilkan pagelaran wayang dengan warna lain, diantaranya dengan menggunakan wayang suket atau sate, tahu, tempe, krupuk maupun lainnya yang ada di sekitarnya pada saat ia pentas. Semua itu bisa dijadikan wayang. (Thoha)-z